

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG  
MENJUAL HASIL PANENNYA DI PASAR LELANG DAN  
NON LELANG (UPBB) DI DESA LAIS KECAMATAN LAIS  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh**

**ARI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG  
MENJUAL HASIL PANENNYA DI PASAR LELANG DAN  
NON LELANG (UPBB) DI DESA LAIS KECAMATAN LAIS  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

*MOTTO :*

- *Setiap usaha yang sungguh-sungguh dilakukan tidak ada kata percuma*
- *Akan kugapai cita-cita ku hingga tetas darah penghabisan jangan bermimpi untuk berkhayal, tepi gapailah sampai menjadi nyata.*

*Terucap syukur ku persembahkan kehadiratmu YA Allah. Ku persembahkan kepada:*

- ❖ *Ayahanda tercinta Nurwat, SP. M.Si yang tak pernah lelah meneteskan keringatnya demi menafkahi kami dan ibunda tercinta Murniati yang sudah melahirkan dan merawatku hingga aku menjadi bukan anak kecil lagi.*
- ❖ *Saudara-saudaraku kaka Dede Agustiarwan SE. Ayuk Nini Karlina SE. Adik Bayu Singnalianyah terimakasih semuanya atas semangat dan dorongannya.*
- ❖ *Keponakanku tersayang Keysah Nabila.*
- ❖ *Kekasihku Tercinta Meitri Pratiwi yang telah Memberikan Semangat dan dorongannya selama ini.*
- ❖ *Almamater tercinta.*

## RINGKASAN

**ARI** “Analisis perbandingan pendapatan petani karet yang menjual hasil panennya di pasar lelang dan non lelang (UPBB) di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin” dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **RAHMAT KURNIAWAN** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem-sistem pasar lelang dan bagaimana perbandingan pendapatan petani karet yang menjual slab melalui pasar lelang dan non lelang. Penelitian ini dilakukan di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan Januari sampai bulan maret 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah survey, untuk metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *disproportionate stratified random sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian bagaimana sistem lelang, yang dilaksanakan adalah pengumpulan karet, penentuan harga, pelelangan dan penimbangan. Pendapatan petani contoh lapisan I yang diperoleh pada penelitian ini sebesar Rp. 2.373.051/ha/bln dan untuk lapisan II sebesar Rp. 1.778.644/ha/bln. setelah dilakukan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji wilcoxon diperoleh Z -4,741 nilai sig atau p value sebesar ,000 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang nyata

## SUMMARY

**ARI** "Comparative analysis of the income of rubber farmers who sell their crops in the auction and non-auction markets (UPBB) in Lais Village, Lais District, Musi Banyuasin Regency" supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **RAHMAT KURNIAWAN**. The purpose of this research is to find out how auction market systems are comparison of income of rubber farmers who sell slabs through auction and non-auction markets. This research was conducted in Lais Village, Lais District, Musi Banyuasin Regency from January to March 2020. The research method used was survey, for the sampling method used was the disproportionate stratified random sampling method, the data collection methods used were observation and interviews and processing. The data in this study used a qualitative descriptive method.

From the results of research on how the auction system, which is carried out is collecting rubber, determining prices, auctioning and weighing. The income of the sample layer I farmers obtained in this study was Rp. 2,373,051 /ha/month and for layer II of Rp. 1,778,644 /ha/ month. After testing the hypothesis using the Wilcoxon test, it was obtained Z -4,741 sig or p value of, 000 <0.05, so there is a real difference.

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG  
MENJUAL HASIL PANENNYA DI PASAR LELANG DAN  
NON LELANG (UPBB) DI DESA LAIS KECAMATAN LAIS  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh**

**ARI**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian**

**pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG  
MENJUAL HASIL PANENNYA DI PASAR LELANG DAN  
NON LELANG (UPBB) DI DESA LAIS KECAMATAN LAIS  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh

ARI

412014028

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2020

Pembimbing Utama,

Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, MS., M.Si

Pembimbing Pendamping,

Rahmat Kurniawan, SP., M.Si

Palembang, 12 September 2020

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Pertanian

Dekan

  
Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN : 913811/0003056411

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari

Nim : 412014028

Tempat tanggal lahir : Palembang, 21 April 1996

Program studi : AGRIBISNIS

Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara *Fulltext* untuk kepentingan Akademik tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis atau pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang 12 Agustus 2020



(Ari)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis perbandingan pendapatan petani karet yang menjual hasil panennya di pasar lelang dan non lelang (UPBB) di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”**.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih kepada bapak ibu dirumah yang selalu memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis. Ucapkan terimakasih juga penulis berikan kepada dosen pembimbing utama **Dr. Ir Surtarmo Iskandar, M.Si** dan pembimbing kedua yaitu **Rahmat Kurniawan, SP.,M.Si** yang telah membimbing penulis sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kiranya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya, dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2020

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

**ARI** dilahirkan di kota Palembang pada tanggal 21 april 1996, merupakan putra kedua dari tiga bersaudara dengan Ayahanda Nurwat dan ibunda Murniati.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2007 di SD Negeri 2 Lais, Sekolah menengah Pertama pada Tahun 2010 di SMP Negeri 3 Lais, dan Sekolah menengah atas pada Tahun 2013 di SMA Negeri 1 Sekayu.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2014.

Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Termatik posdaya angkatan 51 pada bulan Januari sampai Febuari 2019 di Kota Palembang Alang-alang lebar km 12 Kecamatan Alang-alang lebar Sumatera Selatan.

Pada bulan Januari sampai Maret penulis melakukan penelitian di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin dengan memilih judul “ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KARET YANG MENJUAL HASIL PANENNYA DI PASAR LELANG DAN NON LELANG (UPBB) DI DESA LAIS KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN” sebagai objek penelitian.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	9
<b>BAB. II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	10
B. Tinjauan Pustaka .....	15
1. Konsepsi Tanaman Karet .....	15
2. Konsepsi Usahatani .....	18
3. Konsepsi Pasar lelang .....	21
4. Konsepsi pasar non lelang .....	26
5. Konsepsi Produksi .....	27
6. Konsepsi Biaya produksi .....	27
7. Konsepsi Harga .....	28
8. Konsepsi Penerimaan .....	29
9. Konsepsi Pendapatan .....	30
10. Konsepsi Uji ranking wilcoxon .....	31
C. Model Pendekatan .....	32
D. Hipotesis .....	33
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel .....	33

### BAB. III METODEDEOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu .....	34
B. Metode Pendekatan .....	34
C. Metode Penarikan Contoh.....	34
D. Metode pengumpulan data .....	36
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	37

### BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	40
B. Identitas petani contoh.....	43
C. Keadaan umum usahatani karet.....	47
D. Sistem – sistem pasar lelang karet.....	49
E. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Karet yang Menjual Pasar Lelang dan non Lelang .....	51

### BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59

DAFTAR PUSTAKA .....	60
----------------------	----

LAMPIRAN .....	62
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Luas Lahan dan Produksi Tanaman karet rakyat Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan 2016.....	4
2. Luas Lahan dan Produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin 2016 .....	5
3. Luas Lahan dan Produksi tanaman karet rakyat menurut Desa Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2016 .....	6
4. Kajian terhadap penelitian terdahulu dan sejenis.....	12
5. Luas wilayah Desa lais Kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	40
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	41
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Pekerjaan di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	41
8. Prasarana di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	42
9. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Umur Petani Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	43
10. Tingkat Pendidikan Petani contoh Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	45
11. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	46
12. Rincian Hasil Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Karet menjual Pasar Lelang dan non Lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020 .....	54
13. Rata-Rata Produksi Harga, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	57

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik perbandingan pendapatan petani karet yang menjual hasilnya ke pasar lelang dan non lelang .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.....	62
2. Identitas petani contoh berdasarkan umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah pohon dan status kepemilikan lahan petani contoh lapisan I yang menjual pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	63
3. Identitas petani contoh berdasarkan umur petani, tingkat Pendidikan, luas lahan, jumlah pohon dan status Kepemilikan Lahan petani contoh lapisan II yang menjual pasar non lelang Di Desa lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	64
4. Susunan pengurus sistem pasar lelang karet di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	65
5. Rincian jawaban panitia lelang bagaimana sistem lelang karet di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	66
6. Rincian penyusutan peralatan biaya tetap pada lapisan I yang Menjual pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	68
7. Rincian penyusutan peralatan biaya tetap pada lapisan II yang Menjual pasar non lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	70
8. Rincian biaya Variabel petani karet pada lapisan I yang menjual Pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	80
9. Rincian penyusutan peralatan biaya Variabel pada lapisan II yang Menjual pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	81
10. Total biaya tetap dan biaya Variabel usahatani karet pada Lapisan I yang menjual pasar lelang di Desa Lais kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	82

11. Total biaya tetap dan biaya Variabel usahatani karet pada Lapisan II yang menjual pasar non lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	83
12. Rician produksi menjual di pasar lelang pada lapisan I di Desa lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	84
13. Rincian produksi yang menjual di pasar non lelang pada lapisan II di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	86
14. Rincian harga yang menjual di pasar lelang pada lapisan I Di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	88
13. Rincian harga yang menjual di pasar non lelang pada lapisan II Di Desa lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020... .	90
14. biaya tenaga kerja lapisan I di pasar lelang UPBB di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	92
15. Rincian harga dan penerimaan yang menjual di pasar lelang Petani karet pada lapisan I di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuaasin 2020. ....	93
16. Rincian harga dan penerimaan yang menjual di pasar non Lelang petani karet pada lapisan II di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	94
17. Jumlah pendapatan usahatani karet pada lapisan I yang menjual Di pasar lelang di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	95
18. Jumlah pendapatan usahatani karet pada lapisan II yang menjual Di pasar non lelang di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020.....	96
19. Uji wilcoxon untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani Contoh usahatani karet lapisan I dan lapisan II di Desa lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	97
20. Dokumentasi penelitian di Desa lais Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin 2020. ....	98

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu di ragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian yang arahkan untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang dibutuhkan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha (Sihotang, 2010).

Pembangunan pertanian yang mencakup tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan arahkan pada usaha pengembangan petanian yang lebih maju, efisiensi dan tangguh. Tujuannya adalah agar meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi, serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, ternak dan nelayan, dan samping itu juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha untuk menunjang kegiatan industri, serta meningkatkan ekspor setengan migas, Pembangunan pertanian harus ditingkatkan dengan cara memperbaiki kehidupan petani melalui penganekaragaman jenis pangan, kehidupan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Salmani, 2011).

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda yang sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini terjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam peningkatan ekspor non migas.

Salah satu tanaman perkebunan paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet

merupakan usaha rakyat karena hampir 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Berbeda dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, yang sebagian besar di usahakan oleh perkebunan besar, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet dapat di jadikan sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Media perkebunan, 2011).

Tanaman karet mulai di kenal Indonesia sejak penjajahan Belanda awalnya, tanaman karet, kebun raya Bogor sebagai tanaman yang baru di lokasi. Selanjutnya, karet dikembangkan sebagai tanaman perkebunan dan tersebar beberapa daerah di Indonesia, Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah, oleh sebab itu upaya peningkatan produktifitas usahatani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidaya. Pola kebijakan dan strategi agribisnis karet Indonesia yaitu mensejahterakan masyarakat dan berkelanjutan yang berbasis laktosa dan kayu berdaya saing tinggi dengan strategi peningkatan produktivitas perkebunan rakyat (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010).

Karet merupakan komoditi unggulan pada subsektor perkebunan yang terus menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan tataniaga karet, pasar lelang karet merupakan suatu bentuk pasar yang teratur.

Sistem pemasaran karet selama ini dilaksanakan sistem tradisional. Sekaligus bertransaksi jual beli karet. Dengan sistem yang demikian, penjual dan pembeli diharuskan untuk hadir pada tempat dan waktu yang bersama. Jika lokasi pembeli dan penjual tidak berada pada satu tempat yang sama, maka diperlukan biaya perjalanan yang akhirnya akan mempengaruhi biaya transaksi. Saat itu pedagang atau pembeli sering kali membeban biaya untuk biaya transportasi, tenaga kerja dan akomodasi. (Renaldi, 2011).

Sasaran pasar lelang dalam era globalisasi adalah pasar lelang sebagai bagian sistem perdagangan nasional yang lebih efisien dan efektif melalui terciptanya sistem jaringan informasi antara pasar lelang sebagai basis sistem

perdagangan yang lebih transparan dan pasar yang lebih terbuka, pasar lelang sebagai institusi pembentukan harga yang lebih transparan dan pasar yang lebih terbuka. Pasar lelang memberi motivasi bagi peningkatan jumlah dan mutu produk, serta penyebaran pasar lelang untuk berbagai jenis komoditi ke berbagai propinsi (Adril, R.A, 2013).

Menurut Prayoga. D, (2011). bahwa dalam pemasaran produk pertanian masalah yang sering terjadi adalah ketidakadilan harga yang peroleh petani dengan harga yang di bayarkan oleh konsumen akhir. Berbagai alasan yang menyebabkan hal tersebut adalah posisi penawaran petani lemah, khususnya posisi harga untuk komoditi ekspor. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diciptakan suatu kelembagaan yang mampu kepentingan penjual dan pembeli dengan konsep pengembangan pasar lelang yang bertujuan menciptakan sistem perdagangan yang lebih baik melalui transparansi mekanisme pembentukan harga dan peningkatan efisiensi pemasaran serta mampu mempertemukan berbagai kepentingan pembeli dan penjual sehingga menguntungkan semua pihak. Oleh karena itu perlu di lakukan studi pemasaran karet dengan mekanisme lelang untuk mengetahui bagaimana proses pelelangan yang ada, nilai jual getah, dan mutu getah yang dihasilkan.

Tabel 1. Luas Lahan dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.

No	Kabupaten atau kota	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Ogan komering ulu	71.808,00	52.447,00
2	Ogan komering ilir	155.997,00	131.770,00
3	Muara enim	148.377,00	161.439,00
4	Lahat	34.856,00	20.003,00
5	Musi rawas	133.009,00	134.453,00
<b>6</b>	<b>Musi banyuasin</b>	<b>208.349,00</b>	<b>322.564,00</b>
7	Banyuasin	90.774,00	93.777,00
8	Oku selatan	5.270,00	4.573,00
9	Oku timur	7.918,04	37.993,00
10	Ogan ilir	30.224,00	21.859,00
11	Empat lawang	4.993,50	1.670,00
12	Pali	71.423,00	80.460,00
13	Musi rawas utara	182.169,00	182.168,00
14	Palembang	512,00	440,00
15	Prabumulih	19.131,00	11.692,00
16	Pagar alam	1.688,00	535,00
17	Lubuk linggau	13.981,20	2.478,00
Jumlah total		1.251.709,74	1.260.321,00

Sumber: *Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2017.*

Jika di lihat pada Tabel 1 luas lahan perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet yang paling tertinggi di miliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 1.251.709,74 Ha, dan produksi sebesar 1.260.321,00 Ton. Hasil ini merupakan hasil yang sangat baik dimana Kabupaten Musi Banyuasin dapat dikatakan daerah yang mempunyai lahan produktif yang baik untuk perkebunan karet.

Tabel 2. Luas Lahan dan produksi tanaman karet rakyat menurut Kecamatan dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Sanga desa	7.570	5.435
2	Babat toman	18.820	35.461
3	Batangahri leko	20.035	42.389
4	Plakat tinggi	6.494	10.341
5	Lawang wetan	16.299	8.794
6	Sungai keruh	22.378	22.712
7	Sekayu	19.440	9.720
<b>8</b>	<b>Lais</b>	<b>15.922</b>	<b>20.614</b>
9	Sungai lilin	6.520	13.864
10	Keluang	6.665	16.768
11	Babat supat	14.100	24.594
12	Banyu lincir	42.824	108.615
13	Lalan	1.169	77
14	Tungkal jaya	10.104	13.173,3
Jumlah total		208.340	322.564

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin 2017.

Pada Tabel 2, luas lahan karet yang ada di Desa Lais sebesar 15.922 ha dan jumlah produksi sebesar 20.614 ton. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang besar meskipun Kecamatan Lais merupakan Kecamatan dengan tingkat luas lahan dan produksi pada urutan ke 5. Dengan jumlah luas lahan dan tingkat produksi tersebut, Kecamatan Lais dapat di katakan Kecamatan yang sudah memberikan kontribusi besar terhadap Kabupaten Musi Banyuasin meskipun jumlah luas lahan dan produksi terbesar adalah Kecamatan Banyu Lincir dengan luas lahan sebaesar 42.824 ha, dan jumlah produksi sebesar 108.615 ton.

Tabel 3. Luas Lahan dan produksi tanaman karet rakyat menurut Desa Kecamatan Lais dalam Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016

No	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Purwosari	1.576	1.917
2	Teluk kijing III	714	1.688
3	<b>Lais</b>	<b>1.555</b>	<b>2.210</b>
4	Teluk	1.225	1.737
5	Epil	1.422	2.010
6	Rantau. Karoya	870	1.413
7	Danau cala	620	990
8	Tanjung agung timur	1.032	1.890
9	Tanjung agung barat	833	1.402
10	Tanjung agung utara	971	1.600
11	Tanjung agung selatan	683	1.481
12	Teluk Kijing I	874	1.421
13	Teluk kijing II	1.295	1.639
14	Petaling	1.993	1.937
Jumlah		17.218	20.868

Sumber: BP3K Lais Kecamatan Lais 2017.

Dari Tabel di atas jumlah produksi karet untuk wilayah Kecamatan Lais terdapat Desa Lais menurut BP3K Kecamatan Lais. dapat dilihat untuk perkembangan produksi karet. Dengan luas lahan 1.555 ha dan produksi sebesar 2.210, Desa Lais merupakan Desa dengan tingkat produksi terbesar pertama meskipun Desa tersebut bukan merupakan Desa dengan luas lahan terbesar namun jika melihat hasil produksi Desa Lais merupakan Desa yang perkembangan usahatani karet yang baik.

Sebagai produk pertanian, karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting bagi berbagai industri, diantaranya industri-industri barang dan umumnya alat-alat yang dibuat dari karet alam sangat berguna kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha industri seperti mesin-mesin penggerak, serta barang-barang lain, diantaranya aneka ban kendaraan, sepatu karet, sabuk penggerak mesin-mesin besar dan mesin-mesin kecil serta lainnya. Pengusahaan tanaman karet masih menguasai sebagian besar penghidupan rakyat

diberbagai daerah seperti Kalimantan dan Sumatera. (Mubyarto Dan Dewanto, 2010).

Menurut Bappebti (2017). pasar lelang dan dapat mengetahui Ciri- Ciri pasar yaitu :

1. Ada barang atau jasa yang diperjual belikan
2. Terjadi transaksi jual beli
3. Adanya proses permintaan dan tawar menawar
4. Terjadinya interaksi antara pembeli dan penjual
5. Transaksi terjadi ketika ada kesepakatan anatara penjual dan pembeli.

Desa Lais merupakan salah satu Desa dalam Wilayah Kecamatan lais Kabupaten Musi Banyuasin yang mempunyai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembangunan pertanian secara luas yaitu untuk sektor perkebunan. di Desa lais Kecamatan lais pada umumnya mayoritas masyarakat adalah petani karet. Kegiatan usahatani karet di Desa tersebut sudah dilakukan sudah lama, bahkan dari awal Desa tersebut di dirikan mayoritas masyarakat Desa tersebut mulai mengusahakan usahatani karet. Usahatani karet di panen pada satu minggu sekali dan akan langsung di jual. Sebelum mereka melakukan panen dan menjual slab karet mereka melakukan kegiatan sadap karet atau menyestet bagian kulit batang karet untuk mengambil getahnya, kegiatan tersebut mereka lakukan setiap hari. dalam kegiatan sadap getah yang mengalir akan di tampung kedalam wadah yang sudah di sediakan oleh petani. Kemudian getah yang sudah satu minggu terkumpul di dalam wadah yang sudah di tentukan maka petani melakukan pengumpulan seluruh getah yang ada di lahan tersebut dan kemudian akan di jual.

Sistem lelang di Desa lais Kecamatan lais yaitu sistem lelang yang secara tertutup, artinya pengurus lelang atau panitia menawarkan karet bokar. Kepada pembeli secara tertutup, melalui hp sms atau tertulis terdapat dalam amplop. Dalam penentuan pemenangnya yaitu pembeli yang menawar harga tertinggi.

Adanya pasar lelang di Desa lais dapat memberikan harga karet lebih mahal, sehingga dapat mengikatkan pendapatan petani karet. Dengan adanya pendapatan petani karet meningkat, maka perekonomian di Desa lais lebih baik.

Pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais dilaksanakan pada Tahun 2016 yang awal di mulai oleh kelompok unit pengolahan dan pemasaran bokar (UPPB) lais atas usulan Kepala Desa lais, UPTD Perkebunan Kecamatan lais dan BPP Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan lais, PPL Penyuluhan Desa lais. yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan hasil pendapatan bagi para petani karet, selain itu sebelum adanya program pasar lelang yang dilakukan petani dalam menjual hasil karet untuk panennya masih terkesan sederhana yaitu langsung di jual kepada pengepul biasa sehingga harga yang peroleh petani adalah harga yang sudah di tentukan oleh pengepul dan hasil yang di peroleh belum maksimal sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet.

Demikian dengan adanya Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, yang sebagian besar penduduknya mengusahakan komoditi karet sebagai mata pencarian utama. Pada Umumnya petani karet di Desa Lais melakukan pemasaran karetnya melalui sistem lelang, dan ada sebagian petani karet juga yang menjual karetnya kepada pedagang pengepul, atau non lelang di Desa Lais.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas tentang **“Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Karet Yang Menjual Hasilnya di Pasar Lelang dan Non Lelang UPPB di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”**.

**B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana sistem pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani karet yang menjual slab melalui pasar lelang dan non lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin ?

**C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pasar lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk menganalisis perbandingan pendapatan petani karet yang menjual slabnya melalui di pasar lelang dan non lelang di Desa Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti, sebagai modal pembelajaran dari sebuah karya tulis ilmiah yang akan di tujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata 1 di bidang pertanian dan sebagai referensi penelitian sejenis.
2. Untuk masyarakat, sebagai pedoman pembelajaran tentang pengembangan pasar lelang maupun non lelang pada usahatani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafeah, Dan Khaidir Sobri, 2014. *Usahatani Agribisnis. Dalam Buku Ajar*, Palembang.
- Arriyanto, Adrian. 2000. *Sikap Nelayan Di Kelurahan Pangkal Arang Kecamatan Pangkal Balam Kota Pangkal Pinang Terhadap Sistem Pelelelangan Ikan Di Kota Pangkal Pinang*. Skripsi Fakultas Peertanioan UMP. (Tidak Di Publikasikan).
- Adril, R.A, 2013. Pengembangan Pasar Lelang Regional Dan Distribusi (PLRD). Bahan Persentasi Sosialisasi Pasar Lelang Lokal Di Lingkungan Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi. Padang.
- Bappebti. 2017. *Pasar lelang komoditas memperpendek mata rantai perdagangan*. Badan pengawas perdagangan berjangka komoditi. Kementerian perdagangan republik indonesia.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2010. Statistik Perkebunan Indoesia Komoditas Karet. Jakarta.
- Direktorat. perkebunan. 2016. *pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan*. Jakarta .
- Direktorat. *Pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan*. Direktorat jederal perkebunan 2016. Jakarta.
- Damoma, R., I Dewa, G. R. S. Dan I Gusti, A. A. L. A. 2013. *Kajian Terhadap Implementasi Pasar Lelang Komoditi Agro Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Bali*. E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata 2: 204-213.
- Gozali, A.D.1984. *Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat*. Pusat Penelitian Perkebunan Sembawa. Asosiasi Penelitian Dan Perkembangan Perkebunan Indonesia. Palembang.
- Hartono, S., J.H Mulyo, Masyhuri, D. Hadidarwanto Dan Sinarhadi. 1996. Riset Desain Rintisan Pengembangan Pasar Lelang Komoditas Perkebunan Melalui Koperasi. Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1992. *teknologi penyuluhan pertania*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, 2009. *Kewirausahaan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, A, 2004. *Peranan Saluran Distribusi Dalam Pemasaran Produk Dan Jasa*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Media Perkebunan. 2010. *Pembakuan statistik perkebunan*. Jakarta.
- Mubyarto dan Dewanto. 2010. *Karet Kajian Sosial Ekonomi*. Aditya media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Martius, E. 2008. *Kemitraan Agribisnis Untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*. Jurnal Agribisnis Kerakyatan Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Mubyarto, 1990. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mosher, 1984. *Produksi Perbandingan*. Jakarta.
- Prayoga. D, (2011). *pembangan Pemasaran Hasil Pertanian Dan Industrialisasipedesaan Dalam Pelita VI*. Proseding Seminar Perhepi. Jakarta.
- Rasyid, Jahidin, 1992. *Sistem Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat*. Bulitin Perkebunan Karet Rakyat. Balai Perkebunan Sembawa. Palembang.
- Renaldi. 2011 *Analisis Pemasaran Karet (Hevea Brasiliensis) Di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Salmani. 2011. *Pembangunan berkelanjutan dan implikasinya di indonesia*. Bahan mata kuliah keseimbangan lingkungan dan pembangunan. IPB.
- Simatupang, R.S. 1992. *Pola Tanam Sebagai Upaya Konservasi Lahan*. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Sihotang. 2010. *Pembangunan pertanian berkelanjutan dengan petani organik*. Kumpulan artikel budidaya tanaman.
- Soekartawi, 1995. *Produksi Dalam Agribisnis*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sobri, Khaidir, 2015. *Kewirausahaan Agribisnis*. Buku Ajar, Palembang.
- Soeharjo, A Dan Patong 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*, Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Soemarso, 1990. Peranan harga pokok dalam penentuan harga jual. Rineka cipta. Jakarta.
- Suwarto, Yuke Octavianty, Dan Selvia Hermawati, 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*, Penebar Swdaya, Jakarta.
- Suyabrata, Sumandi. 1998. *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.